



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI  
BARITAN (SURONAN) DI DESA PRETEK  
KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**SITI SOFIATUN**  
**NIM. 2021216020**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI  
BARITAN (SURONAN) DI DESA PRETEK  
KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**SITI SOFIATUN**  
**NIM. 2021216020**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI SOFIATUN  
NIM : 2021216020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *BARITAN* (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG.**“ adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia untuk mendapat sanksi akademik dengan dicabutnya gelarnya.

Pekalongan, November 2020

Yang Menyatakan



**SITI SOFIATUN**  
**NIM. 2021216020**



Dr. H. Muhlisin, M. Ag.  
Proto, Kec. Kedungwuni  
Kabupaten Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siti Sofiatun

Kepada:  
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : SITI SOFIATUN  
NIM : 2021216020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Baritan*  
(Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalongan  
Kabupaten Batang

Dengan permohonan agar skripsi dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 02 November 2020

Pembimbing,

  
Dr. H. Muhlisin, M. Ag.  
NIP. 1770 0706 1998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: <http://ftik.iainpekalongan.ac.id>, Email: [tarbiyah@iainpekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@iainpekalongan.ac.id)

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : SITI SOFIATUN

NIM : 2021216020

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI  
*BARITAN (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN  
PEKALONGAN KABUPATEN BATANG*

Telah diujikan pada hari Rabu, 18 November 2020 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Nalim, M.Si

NIP. 19780105 200801 1 019

Penguji II

Ningsih Fadhilah, M.Pd

NIP. 1950805 201503 2 005

Pekalongan, 23 November 2020

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ṡā	S	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawahnya)



ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	Yā	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vocal panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	أي = ai	اي = ī
ا = u	أو = au	او = u

## C. Ta Marbutah

1. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

Mar'atun jamilah = مرآتجميلة

2. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

Fatimah = فاطمة



#### D. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

البر ditulis *Al-birr*

#### E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Asy-syamsu = الشمس

Ar-rajulu = الرجل

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qmariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Al-qamar = القمر

#### F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: Umirtu = أمرت

Syai'un = ش



## PERSEMBAHAN

Dengan Segala Ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua yang teramat berharga bagiku, Ibu Yumro'ati dan Bapak Sari'i yang selalu memberikan do'a dan yang selalu berusaha mensejahterakan serta mewujudkan segala harapanku, harapan kakakku Nadhirin, dan harapan adikku Kharis Maulana.
2. Perangkat dan masyarakat Desa Pretek Kecamatan Pecalungan yang telah berkenan memberikan izin penelitian serta membantu dan mengarahkan peneliti guna memperoleh data yang dibutuhkan.
3. Dosen pembimbing yakni Bapak Muhlisin, M. Ag. Yang telah membimbing dan memberi arahan serta saran kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater yang ku banggakan IAIN Pekalongan yang telah memberikan pengalaman luar biasa untuk proses studiku.
5. Sahabatku tercinta yang sudah memberikan motivasi dalam proses pengerjaan skripsiku, yakni Zahrotun Nisa, Zahrotul Jannah, Lulu Mustafiyah, Sefti Chirnowati, dan Nafana Dewi. Sahabat terbaikku yang juga sudah turut serta memberikan motivasi serta penghibur hati, yakni Azizah, Qurrota A'yun, dan Nola Oktavia Arista Damayanti. Serta Teman-teman seperjuangan kelas PAI-L Reguler sore yang telah menjadi keluarga baru di dan yang telah memberikan pengalaman berharga dalam hidupku.



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْرًا ۗ عَهَا ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah : 286).



## ABSTRAK

**Sofiatun, Siti. 2020.** Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Bapak Muhlisin,

Kata kunci : **Nilai Pendidikan Islam, Tradisi *Baritan***

Salah satu contoh tradisi lokal yang ada di Indonesia khususnya di tanah Jawa yaitu tradisi *Baritan* (suronan) yang ada di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Selama adanya tradisi *Baritan* dari zaman dahulu hingga sekarang memang tidak ada yang mengetahui pasti tahun awal mula diadakannya dan bahkan banyak dari masyarakat Desa Pretek yang dalam pelaksanaan tradisi ini masih hanya sekedar ikut-ikutan saja tanpa tahu makna, tujuan serta nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Baritan* karena tradisi tersebut berjalan begitu saja yang kemudian dilestarikan oleh masyarakat. Akan tetapi tradisi *Baritan* masih sangat erat dijalankan oleh suatu masyarakat di tanah Jawa khususnya masyarakat Desa Pretek.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana sejarah akulturasi adanya tradisi *Baritan* yang ada di Desa Pretek dan bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek, serta apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* di Desa Pretek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah singkat tentang tradisi *Baritan* dan prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dan untuk menganalisis hasil penelitiannya menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah tradisi *Baritan* didasari dari kejadian-kejadian buruk yang menimpa masyarakat Desa Pretek pada zaman dulunya. Kemudian dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek masih dilangsungkan dengan cara yang tradisional dengan cara *selamatan* dan membacakan do'a bersama sebagai bentuk tindakan menolak bala' ataupun musibah dengan cara berkumpul di perempatan jalan serta mengitari makanan hidangan yang dikumpulkan secara sukarela oleh masyarakat. Sedangkan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* yaitu berupa nilai aqidah ditunjukkan dengan percaya adanya Allah, nilai akhlaq ditunjukkan dengan tingkah laku terhadap sesama manusia dan alam, serta nilai ibadah yang ditunjukkan dengan tindakan *selamatan* dan membacakan do'a bersama di perempatan jalan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, para tabi'in dan seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang**”. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang selalu menjadi panutan bagi penulis.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan dan disetujuinya skripsi ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M. Pd., selaku Ketua Jurusan PAI, yang telah memberikan bimbingan dan disetujuinya skripsi ini.
4. Bapak H. Agus Khumaedy, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan disetujuinya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhlisin, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.



6. Bapak Tasrip, selaku kepala Desa Pretek yang telah memberikan izin penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan.

7. Ucapan terimakasih yang teramat banyak penulis haturkan kepada kedua orang tua yang telah mendoakan, memberikan semangat dan kasih sayang. Penulis tidak mampu membalas dengan suatu apapun kecuali tetap berusaha menjadi anak yang sholihah dan sukses dunia akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini mampu bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Pekalongan, November 2020

**SITI SOFIATUN**  
**NIM. 2021216020**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan .....	11
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	11
3. Sumber Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b> .....	19
A. Deskripsi Teori .....	19
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	19
a. Hakikat Nilai .....	19
1. Pengertian Nilai .....	19
2. Sifat-sifat Nilai .....	20
b. Pendidikan Islam .....	21
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	21
2. Dasar Pendidikan Islam .....	25



3. Tujuan Pendidikan Islam .....	26
4. Kegunaan dan Fungsi Pendidikan Islam .....	27
2. Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) .....	29
a. Pengertian Tradisi .....	29
b. Pengertian <i>Baritan</i> (Suronan) .....	32
3. Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) .....	34
a. Nilai Aqidah.....	34
b. Nilai Akhlaq.....	35
c. Nilai Ibadah .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	41

<b>BAB III</b>	<b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI <i>BARITAN</i> (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG .....</b>	<b>43</b>
A.	Gambaran Umum Desa Pretek .....	43
1.	Letak dan Kondisi Geografis .....	43
2.	Keadaan Sosial Masyarakat .....	44
3.	Keadaan Ekonomi .....	49
B.	Kondisi Lokasi Penelitian .....	50
1.	Kondisi Sosial Masyarakat .....	50
2.	Kondisi Sosial Keagamaan .....	51
3.	Kondisi Sosial Pendidikan .....	52
4.	Kondisi Sosial Budaya .....	53
C.	Temuan Penelitian .....	55
1.	Sejarah Akulturasi Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalongan Kabupaten Batang .....	55
a.	Makna <i>Baritan</i> .....	55
b.	Tujuan Pelaksanaan .....	61
2.	Prosesi Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalongan Kabupaten Batang .....	62
a.	Persiapan .....	62
b.	Pelaksanaan .....	64
c.	Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Baritan</i> .....	67
3.	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalongan Kabupaten Batang .....	69
a.	Makna <i>Baritan</i> dalam Segi Pendidikan .....	70
b.	<i>Baritan</i> dalam Pandangan Agama Islam .....	71

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI <i>BARITAN</i> (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG.....</b>	<b>75</b>
A.	Analisis Sejarah Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalongan Kabupaten Batang .....	75
1.	Makna Tradisi <i>Baritan</i> .....	75



2. Tujuan Pelaksanaan .....	80
B. Analisis Prosesi Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang .....	82
1. Persiapan .....	82
2. Pelaksanaan .....	83
3. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Baritan</i> .....	86
C. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang .....	88
1. Makna <i>Baritan</i> dalam Segi Pendidikan .....	88
2. <i>Baritan</i> dalam Pandangan Agama Islam .....	89
a. Nilai Aqidah.....	90
b. Nilai Akhlaq.....	94
c. Nilai Ibadah .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	99
A. Simpulan .....	99
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kalender Jawa atau Kalender Sultan Agung
Tabel 2.2	Kalender Hijriyah
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Pendidikan
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Pekerjaan
Tabel 3.5	Jumlah Pemeluk Agama
Tabel 3.6	Jumlah Sarana Pendidikan umum



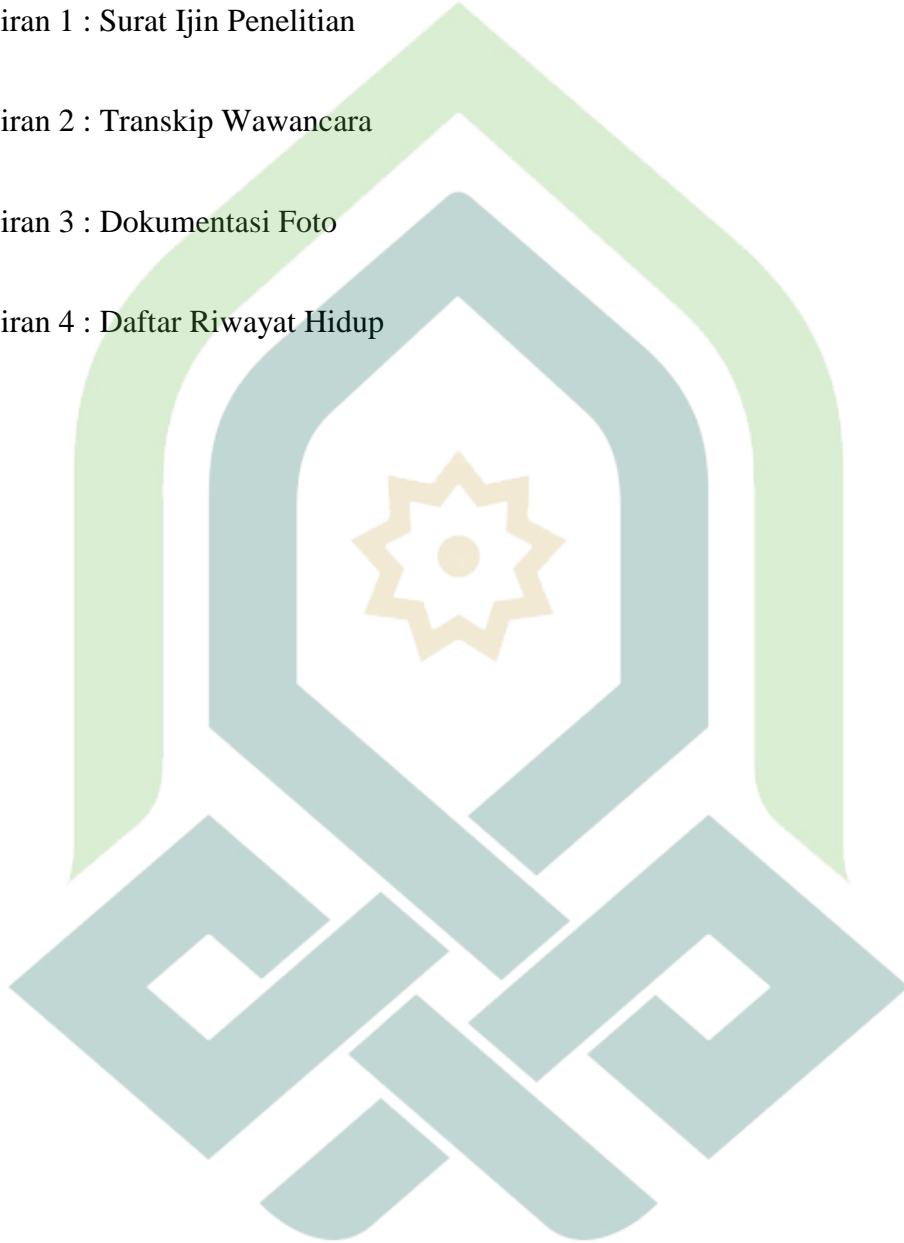
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Foto

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam keragaman kebudayaan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek- praktek keagamaan masyarakat. Islam, sebagai sebuah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki hubungan erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di nusantara. Islam yang hadir di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Secara umum, kebudayaan yang ada dalam masyarakat terlihat pada pola kelakuan yang terdapat dalam suatu masyarakat. Sedangkan menurut para ahli kebudayaan menjelaskan bahwa, kebudayaan mencakup seluruh ciptaan serta tatanan perilaku hidup manusia, baik yang indah maupun yang kurang indah. Budaya tersebut dapat diikuti oleh seluruh masyarakat atau mungkin hanya oleh satu kelompok secara tertentu. Adapun pewarisannya dapat berlangsung melalui transmisi sosial yang disebut sebagai proses belajar mengajar sedangkan perawatannya berlangsung melalui proses penciptaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Beny Wijarnako, "Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Tradisional dalam Masyarakat Adat", (Tasikmalaya: *Jurnal Gea Volume XIII No. 2*, Oktober 2013), hlm. 68.

<sup>2</sup> Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Sosial Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 30.

Salah satu bentuk pewarisan budaya pada masyarakat yaitu dengan melestarikan suatu kebudayaan dari masyarakat secara turun temurun yang dilaksanakan dari generasi ke generasi. Kebudayaan tersebut yaitu tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. yang dilaksanakan pada bulan Suro atau bulan Muharram. Tradisi ini rutin dilaksanakan di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang setiap tahunnya. Namun, tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang sejarah dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (Suronan).

Bulan Suro atau bulan Muharram merupakan salah satu bulan yang sakral dan suci bagi umat Islam sehingga dipandang sebagai bulan yang baik dan mulia untuk melakukan suatu evaluasi diri dan juga evaluasi bersama untuk masyarakat Desa Pretek serta sebagai waktu yang tepat untuk mengutarakan rasa syukur kepada sang pencipta. Tanggal satu Muharram merupakan awal tahun dalam kalender Hijriyah. Namun dikalangan masyarakat Jawa juga mengenal sistem kalender Jawa yang diterbitkan oleh Sultan Agung mengacu pada penanggalan Hijriyah (Islam).

Dalam kalender Hijriyah bulan Muharram sama halnya dengan bulan Suro dalam kalender Jawa, sehingga pada bulan tersebut merupakan bulan yang baik untuk melakukan renungan dan mengintrospeksi diri untuk mendekatkan diri kepada sang maha Pencipta. Dalam perhitungan antara



kalender Hijriyah dan kalender Jawa tidak bisa ditetapkan jatuhnya bersamaan pada setiap tahunnya.

Bulan Muharram atau bulan Suro akan terasa lebih sakral apabila pada tanggal satu Suro jatuh pada Jum'at Kliwon, masyarakat beranggapan bahwa pada bulan Suro dianggap sebagai bulan yang penuh bahaya, yang penuh kemistisan, dan pada bulan Suro masyarakat Jawa juga beranggapan pada bulan tersebut terdapat beberapa hal-hal yang pantang dilakukan, seperti halnya dilarang melangsungkan hajatan, membeli suatu barang yang besar nominal harganya serta melakukan perjalanan jauh, karena nantinya ditakutkan akan terjadi hal-hal yang membahayakan bagi yang melanggarnya.<sup>3</sup>

Sedangkan makna *Baritan* menurut warga Desa Pretek yaitu *Baritan* berasal dari kata “*mbubarake Peri lan Setan*” (membubarkan peri ataupun makhluk gaib dan setan). Sesuai artinya bubarlah semua makhluk-makhluk gaib atau makhluk tak kasat mata yang akan datang mengganggu warga masyarakat Desa Pretek.<sup>4</sup>

Desa Pretek adalah salah satu Desa yang ada di Kabupaten Batang tepatnya di Kecamatan Pecalungan. Berada di pedesaanlah yang menyebabkan Desa Pretek masih melestarikan tradisi nenek moyang yang turun temurun sampai sekarang masih dilestarikan yaitu tradisi *Baritan*. Makna *Baritan* mungkin bagi sebagian wilayah memiliki artian yang sama, namun dalam pelaksanaan tradisinya yang berbeda, di daerah lain *Baritan* diartikan sebagai

<sup>3</sup> Ayu Lusoi M Siburian & Waston Malau, “Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Si Tuan” (Medan: *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya Universitas Negeri Medan*, No. 2 Vol. 1, 2018), hlm. 29-30.

<sup>4</sup> Sari'i, Masyarakat Desa Pretek, Wawancara Pribadi, Pretek, 20 Juli 2019.

upacara sedekah laut, sedekah bumi. Namun di Desa Pretek *Baritan* memiliki arti tolak bala' atau menolak segala bala' maupun musibah yang akan menimpa warga Desa Pretek, yang pelaksanaannya berada di perempatan jalan di masing-masing dukuh Desa Pretek.

Dahulunya nenek moyang Desa Pretek mempercayai bahwa bulan Suro merupakan bulan yang sangat mencekam, dimana pada bulan tersebut sering terjadi musibah, kecelakaan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itulah pada bulan Suro mereka melakukan *Baritan* dengan tujuan untuk menolak bala' atau musibah, dengan melaksanakan *selamatan* bersama masyarakat lain yang bertempat disalah satu perempatan jalan setiap dukuh, dengan harapan agar segala balak yang datang dari arah barat akan berbalik ke barat, yang dari arah timur akan berbalik ke timur dan seterusnya.

Tradisi *Baritan* dilaksanakan di perempatan jalan karena dahulunya keberadaan mushola atau masjid masih langka dan mereka beranggapan kalau *selamatan Baritan* nya dilakukan di mushola nanti akan mengotori tempat untuk beibadah. *Baritan* dilakukan oleh masyarakat Desa Pretek untuk meminta perlindungan dari Allah.<sup>5</sup> Sesuai dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 9, sebagai berikut:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ (٩)

Artinya : “(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya Aku akan

<sup>5</sup> Sari'i, Wawancara Pribadi, Masyarakat Desa Pretek, Pretek 20 Juli 2019.

*mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (Qs. Al-Anfal: 9)<sup>6</sup>*

Keterkaitan antara ayat tersebut dengan tradisi *Baritan* yaitu terlihat dari arti yang menegaskan tentang memohon pertolongan kepada Tuhan, dimana dari tujuan diadakannya tradisi *Baritan* juga untuk memohon pertolongan serta perlindungan terhadap Allah swt.

Tradisi *Baritan* pada zaman dahulu sering melakukan penyembelihan hewan kambing disalah satu *Dam* atau perempatan jalan utama yang ada disetiap dukuh dengan cara membuat lubang untuk tempat penyembelihan kambing disekitar *Dam* tersebut. *Dam* sendiri merupakan tempat kecil semacam gapura namun memiliki atap yang dibangun tepat di samping kanan dan kiri perempatan jalan, dimana di dalam *Dam* terdapat ranjang ataupun kursi berukuran lebar, *Dam* tersebut dibuat dengan tujuan sebagai tempat kumpulnya masyarakat Desa Pretek untuk mendiskusikan segala sesuatu pada zamannya.

Setelah selesai melakukan pemotongan kambing, lalu kepala kambing yang telah disembelih dikubur bersama darah kambing yang keluar pada saat kambing tersebut disembelih dan kemudian memasak kambing tersebut secara gotong royong antar warga masyarakat Desa Pretek, setelah itu pelaksanaan *selamatan* ditempat penyembelihan kambing tadi diikuti oleh seluruh warga dukuh masing-masing, membuat bubur tolak balak berwarna merah kecoklatan, warna putih dan bubur pincuk yang diberi berbagai macam lauk pauk, serta

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 178.

dilengkapi dengan ketupat dan *lepet* khas masyarakat Desa Pretek, dan tak lupa membuat tumpeng untuk disantap bersama.

Tradisi ini sudah diwariskan sejak dulu oleh nenek moyang Desa Pretek dan terus dilestarikan secara terus menerus hingga sekarang, meskipun banyak mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Yang dulunya menyembelih kambing dan menguburkan kepala kambing beserta darahnya disalah satu *Dam*, memukul kentongan untuk mengumpulkan warga agar berkumpul di perempatan jalan, serta membuat berbagai macam sesajian makanan berbahan dasar makanan alami.<sup>7</sup>

Namun kekentalan tradisi tersebut semakin lama semakin pudar. Dalam prosesnya kini tidak ada lagi menyembelih hewan kambing dan menguburkan kepala serta darah kambing di bawah *Dam*, kini yang ada masyarakat lebih memilih sajian yang bersifat praktis untuk melangsungkan tradisi *Baritan* tersebut, yaitu dengan membawa makanan apa saja baik itu kerupuk, roti, nasi maupun ubi-ubian yang nantinya dikumpulkan menjadi satu di perempatan jalan pada tanggal 10 suro dan waktunya ketika memasuki malam hari jum'at di bulan Suro ba'da sholat maghrib.

Kemudian setelah masyarakat duduk berkumpul mengitari sejumlah makanan tersebut dilanjutkan doa yang dipimpin oleh sesepuh Desa Pretek maupun tokoh masyarakat yang hadir dan yang dipercaya mampu mendoakan dengan baik sebelum makanan-makanan tersebut dicampur menjadi satu dan diperebutkan oleh seluruh masyarakat yang hadir di perempatan jalan tersebut

<sup>7</sup> Sari'i, Masyarakat Desa Pretek, Wawancara Pribadi, Pretek, 20 Juli 2019.



Makanan tersebut diperebutkan oleh warga karena mereka takut tidak mendapatkan makanan yang sudah di doakan. Mereka berusaha mendapatkan makanan walaupun hanya sedikit, karena banyak yang beranggapan kalau memakan makanan yang sudah di doakan tersebut akan mendapatkan berkah.

Dahulunya *Baritan* hanya diramaikan disalah satu perempatan jalan disetiap dukuhnya, namun kini *Baritan* dapat diramaikan di seluruh perempatan yang ada di setiap pedukuhan, dan mulanya pelaksanaan tradisi ini ditujukan sebagai tolak balak dan sebagai ucapan syukur serta terima kasih kepada Tuhan karena telah mensejahterakan masyarakat Desa Pretek selama satu tahun terakhir dan dengan harapan agar masyarakat Desa Pretek dijauhkan dari segala balak atau marabahaya dimuka bumi.

Seperti halnya dalam Al-Qur'an, bahwasannya manusia sebagai makhluk-Nya hendak bersyukur atas segala sesuatu yang telah Allah berikan kepada kita semua, ayat tersebut terdapat dalam Qs. Ibrahim: 7, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat” (Qs. Ibrahim ayat 7).<sup>8</sup>

Keterkaitan ayat Qur'an terhadap tradisi *Baritan* yaitu, bahwa dalam ayat tersebut menjelaskan tentang rasa bersyukur, anjuran untuk kita umat Islam agar selalu memiliki rasa syukur kepada Allah. Dan dilakukannya tradisi

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 256.



*Baritan* pun memiliki salah satu tujuan yaitu mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan cara *Baritan* atau *selamatan* bersama-sama masyarakat Desa Pretek. Hal ini bisa saja menjadi pembeda antara Desa Pretek terhadap Desa-desanya lain yang terdapat di Kecamatan Pecalungan. Pasalnya di Desa lain di Kecamatan Pecalungan tradisi semacam ini sudah tidak di populerkan lagi.

Namun di daerah lain tradisi semacam ini juga ada, seperti di Dataran Tinggi Dieng misalnya, akan tetapi prosesi yang dilakukan di Dieng sedikit berbeda dengan prosesi yang dilakukan di Desa Pretek. Dulunya dalam penyembelihan kambing di Desa Pretek tidak ada ciri khusus kambing yang akan disembelih, sedangkan di Dataran Tinggi Dieng kambing yang akan disembelih untuk tradisi *Baritan* tersebut harus memiliki ciri khusus yaitu berupa kambing yang memiliki lingkaran corak warna tertentu pada bulu dibadannya, atau masyarakat Dieng biasa menyebutnya dengan kambing kendit.<sup>9</sup>

Masyarakat Desa Pretek rutin menggelar tradisi *Baritan* disetiap tahunnya yaitu pada saat bulan Suro. Selain sebagai tolak balak, tradisi *Baritan* juga bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena telah melimpahkan rezeki untuk masyarakat Desa Pretek terutama dari hasil buminya yang merupakan salah satu sumber penghidupan dan mata pencaharian masyarakat di Desa Pretek.

Namun dalam pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek masih terdapat hal yang menjanggal bagi peneliti, karena dalam pelestarian tradisi tersebut

---

<sup>9</sup> Syukron Fauzi, [https://www.academia.edu/24394226/Baritan\\_Selamatan\\_Bumi](https://www.academia.edu/24394226/Baritan_Selamatan_Bumi). Dikutip 07 Januari 2020 pukul 16.30 WIB.

masih banyak dari masyarakat Desa Pretek, khususnya para pemuda-pemudi yang belum mengetahui tentang makna dari pelaksanaan tradisi *Baritan* tersebut, apakah melanggar ajaran agama atau bahkan sebaliknya. Kebanyakan dari masyarakat hanya turut meramaikan tradisi tersebut tanpa mencari tahu makna yang sesungguhnya. Walaupun mereka tidak mengetahui makna secara dalam dari tradisi tersebut, namun mereka rutin mengadakan *Baritan* setiap bulan Suro. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah akulturasi budaya yang terjadi pada tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang?
2. Bagaimana prosesi dari tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang?
3. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah akulturasi budaya yang terjadi pada tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

2. Untuk mendeskripsikan prosesi dari tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan
  - c. Menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Sekolah
 

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ataupun referensi untuk menambah wawasan pendidik dan peserta didik dalam menggali ilmu tentang sejarah dan tradisi yang ada di suatu tempat tertentu.
  - b. Bagi Masyarakat
 

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pemahaman kepada masyarakat tentang makna dan pentingnya melestarikan suatu tradisi yang ada di



lingkungan tempat mereka tinggal serta nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu pengalaman yang dapat memperluas wawasan keilmuan serta sumbangan pemikiran untuk peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi dalam mengkaji suatu ilmu.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). *Field Research* merupakan penelitian yang dimaksudkan guna menyimpulkan suatu informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>10</sup> Selain itu, penelitian lapangan juga berarti bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan guna mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena sesuai keadaan ilmiah. Dalam hal tersebut erat kaitannya dengan pengamatan dan turut berperan serta secara langsung.<sup>11</sup> Adapun lokasi pengamatan ini ialah di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Model pendekatan penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

<sup>11</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.



pemikiran orang secara individual ataupun kelompo<sup>12</sup> Peneliti menggunakan pendekatan ini guna mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Sehingga peneliti mampu memaparkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan secara objektif.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan September sampai dengan selesainya pengambilan data-data yang dibutuhkan di lapangan.

## 3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data atau memberikan data secara langsung.<sup>13</sup> Adapun yang dipilih untuk menjadi sumber data primer yaitu perangkat Desa Pretek, sesepuh Desa Pretek, tokoh agama Desa Pretek, pendidik Desa Pretek, dan masyarakat Desa Pretek.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber bahan kajian pendukung ataupun bahan kajian yang bukan dari pihak hadir. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data yang tidak langsung dan biasanya berupa

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Medote Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

dokumentasi, arsip-arsip resmi serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.<sup>14</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

##### a. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.<sup>15</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi bertujuan guna mengamati proses yang dilakukan warga Desa Pretek dalam mengadakan tradisi *Baritan* secara langsung yaitu pada saat pelaksanaan di malam jum'at kliwon bulan Suro ba'da maghrib.

##### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara pengumpulan suatu data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui saluran media tertentu) antara penanya dengan narasumber sebagai sumber data.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber namun masih berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian, akan tetapi terdapat beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum dikomunikasikan. Dalam penelitian, peneliti menetapkan

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 37.

<sup>15</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, ( Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 263.

beberapa narasumber yang diwawancarai guna memperoleh data, diantara lain: 1) Perangkat Desa Pretek. Salah satu narasumber yang diwawancarai guna peneliti memperoleh data mengenai gambaran Desa Pretek yang berupa letak geografis dan profil Desa Pretek serta keadaan sosial. 2) Sesebuah Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data mengenai gambaran sejarah dan proses pelaksanaan kegiatan tradisi *Baritan* yang ada di Desa Pretek. 3) Tokoh Agama Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data mengenai nilai keIslaman yang terdapat dalam tradisi *Baritan*. 4) Pendidik Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai peneliti guna memperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi *Baritan*. 5) Masyarakat Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data mengenai makna, tanggapan, dan juga pemahaman masyarakat tentang tradisi *Baritan*.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>17</sup> Teknik ini dilakukan oleh peneliti guna

---

<sup>17</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 183.



memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun yang lainnya mengenai sejarah tradisi *Baritan* yang ada di Desa Pretek, letak geografis Desa Pretek, prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan*. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya foto pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode untuk menjabarkan dan mengidentifikasi data mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang muncul, proses yang berlangsung dan kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>18</sup>

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu:

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengolah data kasar menjadi data lapangan. Dalam tahap ini peneliti mampu memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data kasar penelitian yang didapatkan dari lapangan dan membuang data-data yang melenceng dari tema agar dapat diolah menjadi data yang valid. Adapun data yang dipilih yaitu data tentang sejarah adanya tradisi *Baritan*,

---

<sup>18</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 94.



pelaksanaan tradisi Baritan, nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan tradisi *Baritan*, serta pemahaman masyarakat tentang tradisi Baritan di Desa Pretek

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah suatu cara merangkai data agar data terorganisasikan yang kemudian memudahkan untuk membuat kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti mampu merangkai data yang sudah didapatkan di lapangan pada saat penelitian agar nantinya mudah dalam membuat kesimpulan. Dan peneliti juga mampu mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Baritan* serta nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Yaitu kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>19</sup> Dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data-data yang sudah didapatkan di lapangan pada saat penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dari beberapa rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Dari data-data yang sudah terkumpul maka dapat menghasilkan suatu kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329-345.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang penulisan skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian kedua, dan bagian akhir. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian kedua berisi pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam Bab I sampai Bab V.

Bab I : Pendahuluan, bab ini tersusun atas beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menguraikan berbagai pembahasan teori yang kemudian menjadi landasan teoritik penelitian tentang: Nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi *Baritan*, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, bab ini melaporkan hasil pengumpulan data dan temuan yang berkaitan dengan paparan data yang memuat: Sejarah akulturasi budaya yang terjadi pada tradisi *Baritan* di Desa Pretek, Prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan*.

Bab IV Analisis, dalam hal ini memuat: Analisis data tentang sejarah adanya tradisi *Baritan*, prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan*, analisis pemahaman masyarakat tentang adanya tradisi *Baritan*, dan analisis nilai-nilai pendidikan Islam beserta pembahasannya dalam tradisi *Baritan* di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Bab V Penutup, terdiri atas: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, melalui metode kualitatif, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah dilaksanakannya tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang merupakan suatu tradisi ataupun suatu kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang kepada masyarakat Desa Pretek. Tradisi *Baritan* (suronan) juga merupakan sebuah bentuk tindakan untuk meminta perlindungan kepada Allah, serta meminta agar diberikan yang terbaik dalam hidup. Dari adanya tradisi tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Pretek, akan tetapi kebanyakan masyarakat Desa Pretek dalam mempersepsikan tradisi *Baritan* (suronan) adalah bahwa *Baritan* (suronan) hanyalah sebatas *selamatan* di perempatan jalan di setiap dukuh masing-masing. Mayoritas masyarakat kurang memperhatikan tentang upaya mempertahankan warisan sehingga mereka tidak mencari tahu lebih jauh lagi tentang sejarah dan makna yang mendalam dengan adanya pewarisan dari nenek moyang terdahulu ini.
2. Dalam pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) yang memiliki serangkaian tahapan untuk melangsungkan tradisi berikut antara lain:

a. Persiapan

Dalam tahap ini perangkat desa mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan masyarakat lain, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi tersebut yaitu berupa alas untuk tempat makanan-makanan tersebut, bubur tolak bala', ketupat, *lepet*, serta makanan pendukung lainnya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini seluruh masyarakat dianjurkan untuk mengikuti pelaksanaan tradisi tersebut diwaktu malam jum'at di bulan *Suro* sesuai dengan kesepakatan masyarakat setempat yang diadakan setiap ba'da maghrib di perempatan jalan, serta dianjurkan pula bagi mereka yang mampu untuk membawa makanan secara sukarela untuk membawanya agar makanan yang akan dido'akan terkumpul banyak. Selain itu masyarakat juga diberikan arahan untuk duduk mengitari sejumlah makanan tersebut dan dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu sesepuh desa maupun tokoh agama yang ada. Setelah selesai dido'akan maka makanan tersebut dapat dimakan bersama oleh seluruh masyarakat yang mengikuti pelaksanaan tersebut.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, yang ternyata dalam pewarisan tradisi tersebut memiliki banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu dijadikan sebagai acuan untuk para

sekelompok masyarakat yang masih mewarisi tradisi semacam ini, bahwa sudah pasti ketika kita sebagai anak cucu penerus warisan dari nenek moyang ini diberikan peninggalan berupa kebudayaan yang secara tidak langsung kita tidak dijauhkan dengan nilai pendidikan sekaligus nilai kereligiusan. Diantara nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) antara lain:

- a. Nilai Aqidah
- b. Nilai Akhlaq
- c. Nilai Ibadah

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penting untuk disampaikan beberapa saran demi terciptanya suatu kebudayaan yang selaras dengan nilai keagamaan.

1. Penulis menyarankan, hendaknya masyarakat Desa Pretek tetap melestarikan warisan budaya dari nenek moyang. Selama bentuk pewarisan tersebut memiliki nilai positif dan memberikan manfaat untuk masyarakat itu sendiri serta tidak merugikan orang lain.
2. Hendaknya para tokoh masyarakat Desa Pretek yang dapat berupa sesepuh desa, perangkat desa, tokoh agama, tokoh pendidik, serta masyarakat lainnya mampu memberikan arahan serta pengetahuan yang lebih luas mengenai makna dan tujuan pelaksanaan tradisi tersebut.



3. Hendaknya masyarakat mampu mengambil hikmah dari segala bentuk pelaksanaan tradisi tersebut agar mampu menjadi salah satu acuan untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik kedepannya.







## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. 2006. *Intisari Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*. Jakarta: Pustaka
- Amirin, Tatang M. 2015. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Diponegoro
- Anshari, Endang Syafruddin. 2010. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran tentang Islam*. Jakarta: Rajawali
- Arifin, Zaenal. 2020. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ataupah. 2004. *Peluang Pemberdayaan Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Kehutanan*. Kupang: Persada Grafindo
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, Arip. 2018. Tradisi Baritan di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART .



- Dzofir, Mohammad. 2017. *Agama dan Tradisi Lokal: Studi atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Di Jepang, Mejobo Kudus*. Kudus: Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1 Juli-Desember
- Fauzi, Syukron. [https://www.academia.edu/24394226/Baritan\\_Selamatan\\_Bumi](https://www.academia.edu/24394226/Baritan_Selamatan_Bumi). Dikutip Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 pukul 16.30 wib
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Rosda
- Gustiranto. 2017. *Nilai-Nilai Tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Riau: Jom FISIP Volume 4 No. 1 Februari
- Hasbullah. 2017. *Ritual Tolak Bala pada Masyarakat Melayu*. Riau: *Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.1, Januari-Juni*
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Huda, Eka Syaefatul. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododdadi Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan
- Jazuli, Ahzami Samiun. 2006. *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras
- Langgulong, Hasan. 2010. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Istam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Langgulong, Hasan. 2017. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahmudah, Nurul. 2019. *Tradisi Ritual Kejawen ditinjau dari Sosiologi Hukum Islam*. Gorontalo: *Jurnal Studi Keislaman, Volume 19, No. 1, Juni*
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya



- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Nata, Abuddin. 2016. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Nikmah, Ismizulfatun. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas Kec, Karangdadap Kab. Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan
- Noor, Juliansyah. 2010. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Penjelasan Habib Nabel Al Musawa dalam siaran Kajian Islam Itu Indah melalui saluran Trans TV, Senin, 29 Juni 2020 Pukul 05.30 WIB
- Penyunting, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Press
- Roibin. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press
- Rony, Aswil. 2009. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang
- Safrizal. 2014. *Analisis Tradisi Tolak Bala dalam Tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro Kec. Kuala Kab. Nagan Raya. Aceh Barat*: Skripsi Sarjana Ilmu sosiologi Universitas Teuku Umar Maelaboh Aceh Barat
- Sagala, Syaiful. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Santosa, Imam Budhi. 2012. *Spiritualisme Jawa*, Cet 1. Yogyakarta: Memayu Publishing
- Siburian, Ayu Lusoi M & Waston Malau. 2018. *Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Si Tuan*. Medan:



*Gondang: Jurnal Seni dan Budaya Universitas Negeri Medan, No. 2 Vol.1*

- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Solihin, Muhammad. 2010. *Misteri Bulan Suro Perspektif Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Medote Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujamto. 2017. *Refleksi Budaya jawa*. Semarang: Dahara Prize
- Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sosial Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Cet. Ke-3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sukmadinata, Nana Sayaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surayin. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Yrama Widya
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III. Pendidikan Disiplin Ilmu*. PT. Imperial Bhakti Utama
- Wahyuningtyas. 2016. Analisis Nilai-nilai dalam Tradisi Baritan Sebagai Peringatan Malam Syuro di Desa Wates Kabupaten Blitar. Jember: *Universitas Jember, ISSN: 2549-3728, Vol.1*
- Wijarnako, Beny. 2013. Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat. Tasikmalaya: *Jurnal Gea Volume XIII No. 2, Oktober*
- Ya'qub. 2016. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro



## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Da'ami

Alamat : Pretek

Lokasi : Rumah Da'ami

Hari/Tanggal : 15 September 2020

Waktu : 15.15-selesai

Keterangan : Da'ami adalah salah satu sesepuh di Desa Pretek

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang sejarah tradisi *Baritan* (suronan) dan apa yang melatarbelakangi adanya tradisi tersebut ?
2. Bagaimana sejarah prosesi tradisi *Baritan* (suronan) dilaksanakan ?
3. Menurut anda apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) ?

Daftar Jawaban :

1. Tradisi *Baritan* itu tradisi Islami yang berupa *selamatan* di perempatan jalan pada bulan Suro dengan tujuan untuk keselamatan semua masyarakat Desa Pretek agar tidak ada musibah yang melanda di wilayah ini. Adapun harapannya agar selamat dari segala marabahaya di dunia dan menjalankan suatu tradisi dari nenek moyang terdahulu.
2. Para nenek moyang terdahulu memang sudah mewariskan kita dengan pelaksanaan tradisi *Baritan*. Dulu sehari sebelum *selamatan* di perempatan jalan, masyarakat melakukan *rembugan* (rapat) di *Dam* perempatan jalan yang kemudian dilanjutkan dengan bergotong royong menyembelih 2 ekor kambing yang kemudian kepala kambing dikubur tepat di bekas penyembelihan kambing tersebut, dengan tujuan sebagai bentuk pengganti atas nyawa-nyawa kami para masyarakat Desa Pretek agar tidak ada masyarakat Desa Pretek yang dijadikan incaran dan agar tidak diganggu oleh mahluk gaib. 2 ekor kambing itu diartikan sebagai kambing jantan dan kambing betina yang artinya sebagai pengganti nyawa manusia berjenis laki-laki dan perempuan. Tujuan lain penyembelihan 2 ekor kambing yaitu untuk menyatukan masyarakat Desa Pretek agar kita semua bisa berkumpul dan bergotong royong memasak 2 ekor kambing itu bersama-sama yang kemudian disantap bersama seluruh masyarakat Desa Pretek di perempatan jalan.
3. Dalam *Baritan* itu ada nilai Islaminya, karena kan kita berdo'a bersama di perempatan jalan. Jadinya kalau untuk nilai yang ada di tradisi *Baritan* ya nilai ibadah, ibadah kepada Allah dengan cara berdo'a bersama, *selamatan*, dan memakan makanan hidangan secara bersama-sama.



Narasumber 2

Nama : Ngajib

Alamat : Pretek

Lokasi : Rumah Bapak Ngajib

Hari/Tanggal : 11 September 2020

Waktu : 19.15-selesai

Keterangan : Ngajib adalah salah satu sesepuh di Desa Pretek

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah adanya tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?
2. Kapan waktu pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Pretek ?
3. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?
4. Bagaimana doa yang biasa dipanjatkan ketika prosesi tersebut sedang dilangsungkan ?

Daftar Jawaban :

1. Adanya *Baritan* itu karena orang-orang zaman dulu dalam hidupnya mengalami masa yang sangat sulit. Dulu mau makan saja susah, tanaman-tanaman yang ada di sawah hampir semuanya dimakan oleh hama yang menyebabkan gagal panen, banyak kejadian-kejadian besar menimpa masyarakat Desa Pretek seperti adanya flu burung yang mengakibatkan banyak hewan peternakan mati, dan maraknya pencurian hewan ternak. Kemudian pada tanggal 10 *Suro* kami mengadakan *Selamatan* di perempatan jalan dibawah *Dam* dan menyembelih beberapa ekor kambing yang kemudian kepala kambingnya dikubur tepat di tengah-tengah perempatan. Mengubur kepala kambing di tengah-tengah perempatan jalan itu merupakan sebagai pengganti nyawa-nyawa manusia atau kalau sekarang dinamakan tumbal, agar para iblis atau makhluk gaib tidak dapat mengganggu kami para masyarakat Desa Pretek.
2. Orang dulu melaksanakan *Baritan* memang setiap tanggal 10 *Suro*, karena tanggal 10 *Suro* itu tanggal terberatnya orang-orang zaman dulu dalam menjalani hidup, makanya kita semua dulu mengadakan *selamatan* dengan tujuan meminta bantuan kepada Allah agar musibah menimpa Desa Pretek segera cabut, dan menghilangkan hama-hama di sawah agar masyarakat Desa Pretek bisa kembali panen, dan juga para iblis-iblis yang selama ini membawa musibah untuk masyarakat Desa Pretek segera dimusnahkan oleh Allah.
3. Tujuan *Baritan* ya agar semua masyarakat Desa Pretek diberikan kesejahteraan hidup, diberikan tanah yang subur makmur, di jauhkan dari segala bala', makhluk-makhluk gaib seperti iblis tidak berani datang ke Desa Pretek karena sudah di adakannya *selamatan* di perempatan jalan. Jadi iblis yang dari arah timur kembali ke timur, dari arah barat kembali ke



barat, dari arah selatan kembali ke selatan dari arah utara kembali ke utara, dari atas kembali ke atas, dari bawah kembali ke bawah.

4. Kalau orang dulu itu do'anya menggunakan bahasa Jawa, karena menurut nenek moyang kalau orang Jawa itu harus bisa do'a Jawa, jangan selalu menggunakan do'a Arab karena ditakutkan salah mengucapkan dan malah menjadi dosa. Jadi orang terdahulu menggunakan do'anya itu menggunakan bahasa Jawa seperti ini: *Allahumma tolak bala', bala' kadi kulon bali ngulon, allahumma tolak bala', bala' kadi wetan bali ngetan, allahumma tolak bala', bala' kadi kidul bali ngidul, allahumma tolak bala', bala' kadi lor bali ngalor, allahumma tolak bala', bala' kadi nduwur bali nduwur, allahumma tolak bala', bala' kadi ngisor bali ngisor, lailahailallah muhammadurrasulullah.*

Subur makmur aman tentram lohjinawi, dan diharapkan negara ini agar aman sejahtera, maka dari itu dibuatkan *selametan*.



Narasumber 3

Nama : Abdul Khamid  
Alamat : Pretek  
Lokasi : Rumah Abdul Khamid  
Hari/Tanggal : 20 September 2020  
Waktu : 19.00-selesai  
Keterangan : Perangkat Desa Pretek

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan pemerintah desa tentang kondisi perekonomian masyarakat Desa Pretek ?
2. Bagaimana pandangan pemerintah desa tentang kondisi sosial kemasyarakatan warga Desa Pretek ?
3. Bagaimana kondisi sosial budaya yang ada di Desa Pretek ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Baritan ?

Daftar Jawaban :

1. Di Desa Pretek saat ini memang sedang mengalami peningkatan terutama di sektor perekonomian, dilihat saja saat ini banyak masyarakat yang sedang melakukan usaha kecil-kecilan seperti yang kita lihat sendiri di lapangan Desa Pretek setiap pagi dan sore hari selalu ramai para pedagang yang melapakkkan barang dagangan mereka di seberang jalan utama Desa Pretek. Mereka sangat tepat sekali jika melapakkan barang dagangannya disitu, selain tempatnya yang strategis karena sebagai jalan utama dari arah Kecamatan Bandar ke Kcamatan Limpung juga karena tempat yang mereka gunakan untuk berlapak bisa dibilang sebagai jantungnya Desa Pretek.
2. Masyarakat Desa Pretek itu orangnya memang suka membantu sesama, saya lihat jika di Desa Pretek ada acara hajatan pasti semua masyarakat satu desa datang menyumbang, kalau ada tetangga yang sedang dirawat di rumah sakit pasti pada beramai-ramai menjenguk, dan juga kalau ada acara kerja bakti untuk membersihkan area lapangan atau area kerja bakti lain yang bermanfaat untuk desa pasti mereka juga beramai-ramai ikut kerja bakti mulai dari yang anak-anak sampai yang tua.
3. Kegiatan kebudayaan atau tradisi yang ada di Desa Pretek ada beberapa macam diantaranya tradisi Syawalan yang diadakan di bulan Syawal, tradisi tahlilan (sedekah 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari untuk memperingati anggota keluarga yang sudah meninggal), megengan yang diadakan sehari menjelang puasa Ramadhan, dan tradisi *Baritan* (suronan) yang dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan *Suro* menurut penanggalan Jawa atau bulan *Muharram* menurut penanggalan Hijriyah. Tradisi-tradisi ini memang sudah ada sejak dulu, jadi kita ini hanya mewarisi dan tinggal melanjutkan serta menjaganya dengan baik agar di kemudian hari para anak cucu kita dapat mewarisi kebudayaan ini juga.





Untuk pelaksanaannya sampai sekarang masih terus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Pretek.

4. Persiapan awal dimulai dari hari Kamis pagi saya mengkomunikasikan kepada masyarakat Desa Pretek melalui RT setempat bahwa nanti malam atau pada malam Jum'at Kliwon akan diadakan *Baritan* (suronan) di masing-masing perempatan jalan yang ada di Desa Pretek, tujuan dikomunikasikannya tersebut agar masyarakat sudah mengambil ancat-ancang untuk pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) malam nanti. Biasanya setelah mendengar informasi tersebut masyarakat bergegas menyiapkan makanan yang akan mereka bawa pada malam nanti, biasanya warga yang rumahnya dekat dengan perempatan jalan tempat pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) akan dimintai untuk membuat bubur tolak bala', kemudian untuk warga yang lain dianjurkan untuk membawa makanan lain secara sukarela.



Narasumber 4

Nama : Zainul Muttaqin  
Lokasi : Rumah Bapak Zainul Muttaqin  
Hari/Tanggal : 13 September 2020  
Waktu : 20.30 wib-selesai  
Keterangan : Tokoh Agama Desa Pretek  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat Desa Pretek ?
2. Bagaimana sejarah tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?
3. Apa tujuan dari diadakannya tradisi *Baritan* (Suronan) ?
4. Apa yang mendasari waktu pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?
5. Apa keterkaitan antara tradisi *Baritan* (suronan) dengan ajaran Islam ?
6. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Para nenek moyang terdahulu meninggalkan tradisi ini pastinya memiliki alasan dan arti dari setiap tindakan-tindakan yang ada pada pelaksanaan *Baritan*. Kalau bisa ya tradisi semacam ini tetap dilestarikan, jangan sampai punah. Anak zaman sekarang mungkin banyak yang tidak tahu arti *Baritan* ini, tapi kan masih ada orang tua terdahulu yang masih tahu tentang riwayat tradisi ini, ya seharusnya mereka para orang tua yang tahu itulah memberi contoh dan mewariskan lagi kepada anak cucu kedepannya agar tradisi semacam ini masih tetap ada hingga kelak nanti karena jika suatu masyarakat masih mau melestarikan tradisi semacam ini berarti rasa kekeluargaan dan ketaqwaan itu masih ada, asalkan tidak menyalahi agama.
2. Bahwa tradisi *Baritan* merupakan suatu tradisi yang hanya ada di tanah Jawa, selain di tanah Jawa tidak ada. Tradisi *Baritan* adalah suatu tradisi yang bentuk pelaksanaannya berupa *selamatan* di perempatan jalan, dimana yang namanya *selamatan* sudah diadakan sejak dulu oleh Nabi dan Nabi yang pertama kali mengadakan *selamatan* yaitu Nabi Nuh, dan Nabi Nuh pun juga yang pertama kali membuat bubur untuk *selamatan*. Awal mulanya Nabi Nuh membuat bubur dikarenakan pada saat Nabi Nuh dan pengikutnya tertimpa musibah besar dengan datangnya banjir bandang yang kemudian Nabi beserta pengikutnya masuk ke dalam kapal besar milik Nabi Nuh yang dapat menampung seluruh pengikutnya agar aman dari banjir bandang tersebut. Setelah banjir bandang tersebut berakhir dan airnya pun sudah surut, kemudian Nabi Nuh menyuruh para pengikutnya untuk memasak bahan makanan yang masih tersisa dikapal yang kemudian dibuatlah bubur untuk *selamatan* bersama dengan tujuan sebagai ucapan terimakasih kepada Allah karena sudah diselamatkan dari musibah besar tersebut. Setelah masanya Nabi Nuh, kemudian tradisi



*Baritan* terus dilaksanakan oleh Walisongo dan berlanjut hingga sekarang khususnya di Desa Pretek.

3. Jika dilihat dari bentuk kegiatannya yang berupa *selamatan* bersama di perempatan jalan, maka dapat diketahui bahwa tujuan *Baritan* bagi masyarakat Desa Pretek itu sebagai ucapan syukur yang ditujukan kepada Allah swt karena telah melindungi masyarakat Desa Pretek dari segala marabahaya dan yang sudah memberikan rezeki kepada masyarakat Desa Pretek sehingga dapat hidup dengan tentram. Selain itu juga dengan diadakannya tradisi *Baritan* di perempatan jalan diharapkan semua masyarakat Desa Pretek bisa mengikuti tradisi tersebut tanpa memandang status sosial.
4. *Baritan* dilaksanakan ba'da maghrib karena pada saat itulah para makhluk gaib sedang berkeliaran, masyarakat sini biasa menyebutnya dengan *barengrep* yang artinya jam-jam genting para makhluk ataupun penyakit sedang lewat, dan dilaksanakannya ba'da maghrib atau seusai sholat maghrib karena pada waktu tersebut para masyarakat yang bepergian maupun dari ladang sudah pada pulang jadi semuanya bisa ikut *Baritan*, dan juga dilaksanakan ba'da maghrib karena dipercaya jika waktu antara maghrib hingga isya' adalah waktu yang sangat mustajab untuk memanjatkan do'a.
5. Kaitan *Baritan* dengan agama Islam itu ya jelas saling keterkaitan. Karena dalam *Baritan* itu sudah jelas kita melakukan *selamatan* dan berdo'a bersama, memakan makanan itu bersama-sama dan bagi siapa saja yang mampu untuk membawa makanan maka dianjurkan untuk membawa. Jadi ya secara agama hal itu baik dilakukan dan seharusnya tetap dilanjutkan sampai anak cucu kelak dengan harapan agar kedepannya hal baik semacam itu dapat terus tertanam dalam diri masyarakat.
6. Kalau dalam *Baritan* itu nilai pendidikan Islamnya ya nilai tauhid, yang berarti kita itu selalu mengingat Allah dan hanya menyembah kepada Allah. Dalam *Baritan* itu kan kita *selamatan* yang artinya agar selamat dari tipu daya dunia dan *selamatan* itu kan artinya kita berterima kasih kepada Allah karena sudah di beri umur yang panjang walaupun dulunya mengalami kesulitan akan tetapi sampai sekarang kita masih diberi nikmat.



Narasumber 5

Nama : Barno  
Alamat : Pretek  
Lokasi : Rumah Kyai Barno  
Hari/Tanggal : 16 September 2020  
Waktu : 16.30-selesai  
Keterangan : Tokoh Agama Desa Pretek  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Pretek ?
2. Apa keterkaitan antara agama Islam dengan tradisi *Baritan* (suronan) ?
3. Bagaimana doa yang biasa dipanjatkan ketika prosesi tersebut sedang dilangsungkan ?
4. Bagaimana makna *Baritan* (suronan) dalam pandangan agama Islam ?
5. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Di Desa Pretek keagamaannya terbilang cukup baik karena di Desa Pretek seluruharganya beragama Islam dan banyak yang mengikuti kegiatan rutin yang diadakan dengan cara keliling kampung dari kampung satu ke kampung satunya lagi, bergiliran. Rutinannya itu ada macam-macam, ada pengajian selapanan *Dalailul Khoirot* yang diadakan setiap tanggal 27 penanggalan Jawa, *Rhotibul Athos* setiap Sabtu legi, dan selapanan *Jawahirul Ma'ani* yang diadakan setiap hari Minggu, seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid maupun mushola. Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan TPQ yang diikuti oleh anak-anak usia antara 3-15 tahun yang dilaksanakan setiap sore hari di madrasah diniyah.
2. Sebelum masuknya agama Islam di tanah Jawa, orang-orang terdahulu masih menganut agama Hindu dan mereka para penganut agama Hindu tersebut sudah lebih dulu melakukan tradisi *Baritan*, kemudian setelah terjadinya globalisasi para penganut agama Islam masih tetap melestarikan tradisi tersebut akan tetapi bentuk pelaksanaannya sudah dirubah, yang awalnya para kaum Hindu menyemarakkan tradisi *Baritan* tersebut di rumah salah satu warga dengan berfoya-foya, namun kaum Islam merubah isian dari kegiatan pelaksanaan tradisi tersebut dengan melakukan *selamatan* di perempatan jalan, mengapa dilakukan di perempatan jalan karena dengan tujuan agar semua kalangan bisa ikut merayakan tradisi *Baritan* seperti yang sampai sekarang ini masih diwarisi oleh masyarakat Desa Pretek.
3. Biasanya do'a yang dibacakan itu sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi, jika di Desa Pretek sedang mengalami kekeringan atau sulit air maka didoakan agar segera diberi kesejahteraan lagi oleh Allah, jika sedang gagal panen maka didoakan agar kedepannya bisa panen dengan



hasil melimpah, dan masih banyak lagi. Tapi ketika *Baritan* biasanya saya juga turut membacakan doa tolak bala' dan doa ini termasuk do'a yang umum dibacakan untuk menolak bala'. Do'anya seperti ini,

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Do'a ini menjelaskan jika semua yang ada di bumi ini milik Allah dan semua yang terjadi di bumi ini juga atas kehendak Allah. Jadi jika kita mendapatkan rezeki itu datangnya dari Allah, kita mendapatkan musibah juga datangnya dari Allah, kita sebagai manusia hanya perlu pasrah dan tawakal kalau semua ini hanyalah milik Allah dan kita di dunia ini harus banyak-banyak beribadah, do'a ini dapat dibaca kapan saja tidak harus saat *Baritan*.

4. Dari pandangan Islam tentang adanya *Baritan* itu baik, tapi jangan sampai menyalahgunakan *Baritan* ini untuk bertindak diluar ajaran agama, contohnya yang seharusnya do'a ketika *Baritan* di tujukan kepada Allah malah diganti dengan menyembah makhluk gaib atau iblis-iblis. Kan tujuan *Baritan* itu agar dijauhkan dari iblis-iblis dan menolak bala' dengan meminta perlindungan kepada Allah, tapi kalau masyarakatnya malah menyembahnya iblis-ibis itu ya mereka salah.
5. Nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi *Baritan* yaitu nilai aqidah, dikatakan demikian karena kita melaksanakan *Baritan* tujuannya supaya kita dijauhkan dari marabahaya, dijauhkan dari bala' dan dijauhkan dari segala kejadian-kejadian yang tidak baik yang akan menimpa seluruh penduduk khususnya yang ada di Desa Pretek. Dalam *Baritan* kan kita berdo'a kepada Allah agar dijauhkan dari segala marabahaya, di mudahkan rezekinya dan diberi keberkahan dalam hidup. Jadi intinya kita itu pasrah dan selalu meminta perlindungan kepada Allah.



Narasumber 6

Nama : Jaelani  
Alamat : Pretek  
Lokasi : Rumah Peneliti  
Hari/Tanggal : 12 September 2020  
Waktu : 16.30-selesai  
Keterangan : Tokoh Agama Desa Pretek  
Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang melatarbelakangi waktu pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?
2. Apa tujuan dari adanya tradisi *Baritan* (suronan) ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?
4. Bagaimana tradisi *Baritan* (suronan) dalam pandangan agama Islam ?
5. Apa saja nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Dulunya dilaksanakan pada tanggal 10 *Suro* karena orang Jawa khususnya masyarakat Desa Pretek beranggapan bahwa bulan *Suro* identik dengan bulan yang sakral, bulan yang penuh dengan rasa mistisnya dan juga bulan *suro* (*Muharram*) merupakan bulan yang paling mulia setelah bulan Ramadhan. Selain karena hal tersebut, pada tanggal 10 bulan *Suro* juga merupakan waktu dimana banyak kejadian-kejadian besar yang berkaitan dengan Islam yang terjadi di tanggal dan bulan tersebut, seperti halnya terbebasnya Nabi Nuh dan para pengikutnya dari bencana banjir, sembuhnya Nabi Ayub dari penyakit yang menggerogotinya selama bertahun-tahun, dan masih banyak kejadian besar yang terjadi pada tanggal 10 bulan *suro* tersebut yang berkaitan dengan Islam. Maka dari itulah masyarakat Desa Pretek terdahulu selalu melaksanakan *Baritan* pada tanggal 10 bulan *Suro*. Namun keadaan kali ini sudah berbeda, sekarang ini kita melaksanakan tradisi tidak harus di tanggal 10 bulan *Suro*, akan tetapi dilaksanakan di malam jum'at yang terdapat di bulan *Suro*.
2. Di adakannya tradisi di suatu daerah tentunya memiliki tujuan dan juga harapan yang baik, seperti halnya tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Desa Pretek yaitu tradisi *Baritan*. Menurut saya *Baritan* yang diselenggarakan dengan *selamatan* di perempatan jalan bertujuan dan diharapkan agar semua masyarakat Desa Pretek terhindar dari segala macam bala', bencana, penyakit, ataupun hal-hal buruk yang tidak di inginkan.
3. Alasan dilaksanakannya pada malam jum'at kliwon karena jum'at kliwon merupakan hari raya umat Islam, malam jum'at kliwon juga malam yang sangat sakral. Akan tetapi jika dalam bulan suro tidak ada jum'at kliwon, maka dapat digantikan dengan jum'at lain, yang terpenting



pelaksanaannya masih di bulan suro dan biasanya waktu pelaksanaannya di setiap dukuh menjadi tidak sama alias ada yang melaksanakan di malam jum'at legi, jum'at pahing, jum'at wage, maupun jum'at pon di bulan suro. Tapi jika dalam bulan suro terdapat jum'at kliwon maka biasanya para masyarakat akan melaksanakannya pada malam jum'at kliwon secara serentak.

4. Dalam pandangan Islam tradisi *Baritan* itu baik dilakukan oleh masyarakat jika masyarakatnya itu tidak menyelewengkan agamanya tersebut. Jangan sampai menjalankan *Baritan* tapi malah disalahgunakan dengan tujuan suapaya dapat makanannya saja.
5. Kaitan tradisi *Baritan* dengan pendidikan Islam itu ada beberapa hal. Pertama, kita melaksanakan *Baritan* berupa *selamatan* dengan tujuan meminta kesejahteraan hidup dan dijauhkan dari marabahaya yang dibawa oleh makhluk gaib. Kedua, *Baritan* itu menjaga silaturahmi antar warga. Ketiga, baritan itu melestarikan sejarah yang artinya kita tetap menjaga keutuhan bentuk pelaksanaan tradisi dan menghargai peninggalan nenek moyang terdahulu.

Narasumber 7

Nama : Nafidhotul Khoiroh  
Alamat : Pretek  
Lokasi : Rumah Ibu Nafidhotul Khoiroh  
Hari/Tanggal : 21 September 2020  
Waktu : 14.00-selesai  
Keterangan : Tokoh Pendidik Desa Pretek  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi sosial pendidikan di Desa Pretek ?
2. Bagaimana makna *Baritan* (suronan) dalam segi pendidikan ?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Menurut saya pendidikan yang ada di Desa Pretek itu sudah cukup baik tapi masih perlu dikembangkan lagi. Walaupun sekarang ini sudah banyak yang sadar akan pentingnya pendidikan, tapi jika dilihat dari segi perekonomian orang-orang tertentu yang dibidang tidak mampu tersebut masih susah dan mengakibatkan mereka yang kurang mampu dari segi perekonomian hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai tingkat SLTP saja. Sedangkan zaman sekarang kalau mau car kerja itu minimal harus lulusan tingkat SLTA. Jadi bisa dibidang kalau pendidikan di Desa Pretek masih perlu ditingkatkan lagi guna untuk menjamin kesejahteraan hidup kedepannya.
2. Kalau dari segi pendidikan dalam tradisi *Baritan* itu ada bentuk perlindungan warisan ya, karena *Baritan* kan warisan kebudayaan dari nenek moyang dan kita ini tinggal meneruskan tradisi yang sudah ada ini.
3. Nilai pendidikan Islam yang ada dalam *Baritan* itu nilai silaturahmi karena semua masyarakat berkumpul jadi satu tanpa memandang status sosial dan mereka yang mampu juga dianjurkan untuk bersedekah dengan cara memabwa makanan secara sukarela.







Narasumber 8

Nama : Mari'ah  
Alamat : Pretek  
Lokasi : Rumah Ibu Mari'ah  
Hari/Tanggal : 20 September 2020  
Waktu : 13.15-selesai  
Keterangan : Tokoh Pendidik Desa Pretek  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi sosial pendidikan di Desa Pretek ?
2. Bagaimana makna *Baritan* (suronan) dalam segi pendidikan ?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Kalau saya perhatikan pendidikan di Desa Pretek sudah agak maju ya, karena sekarang sudah banyak anak-anak yang sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan dulu yang hanya sampai tingkat Sekolah Dasar saja. Sekarang juga para orang tua sudah sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak kedepannya dan untuk masa depan mereka. Jaman sekarang kalau sekolah hanya sampai Sekolah Dasar saja akan merasa tertinggal dengan teman-teman yang lain, ditambah juga sekarang kan kalau mau daftar kerja dimanapun pasti harus lulusan minimal tingkat SMA, jadi kalau sekolah hanya samapi SD saja ya akan merasa susah nantinya. Dan untuk sekarang di Desa Pretek pendidikannya sudah dianggap cukup maju karena sudah banyak yang sekolah sampai tingkat SMA.
2. Dari segi pendidikan *Baritan* itu mampu memberi pengetahuan baru kepada anak-anak zaman sekarang yang belum tahu. Menambah tali silaturahmi juga, karena sudah mau ikut melestarikan kebudayaan, juga menumbuhkan rasa kasih sayang kepada orang lain karena sudah mau berbagi dengan membawa makanan walaupun sukarela dan semampunya.
3. Kalau dilihat dari bentuk pelaksanaan *Baritan* maka terdapat nilai ibadahnya, dan nilai sedekahnya. Karena para masyarakat membawa makanan secara sukarela dan itulah yang dinamakan dengan sedekah, sedekah kepada sesama manusia. Dikatakan ibadah karena sedekah itu kan merupakan ibadah. Apalagi sedekahnya untuk orang banyak dan untuk acara yang baik berupa *selamatan* bersama.



Narasumber 9

Nama : Roliyah  
Alamat : Pretek  
Lokasi : Rumah Ibu Roliyah  
Hari/Tanggal : 15 September 2020  
Waktu : 17.00-selesai  
Keterangan : Tokoh Pendidik Desa Pretek  
Daftar Pertanyaan :

1. Menurut anda apa makna *Baritan* (suronan) dalam pandangan pendidikan ?

Daftar Jawaban :

1. Setahu saya *Baritan* itu kan *selamatan* di perempatan jalan. Kemudian kalau dari segi pendidikan secara umum *Baritan* itu mampu menambah erat kekeluargaan dalam suatu masyarakat ya, selain itu secara tidak langsung kita semua melatih anak-anak kecil untuk ikut melestarikan tradisi ini walaupun mereka pasti hanya ikut-ikutan seperti teman yang lain.



Narasumber 10

Nama : Yumro'ati

Alamat : Pretek

Lokasi : Rumah Ibu Yumro'ati

Hari/Tanggal : 17 September 2020

Waktu : 18.30 wib-selesai

Keterangan : Masyarakat Desa Pretek

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana proses persiapan pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Biasanya langkah pertama yang saya buat itu membuat bubur merah kecoklatan dan putih atau masyarakat Desa Pretek biasa menyebutnya dengan bubur tolak bala', bubur tolak bala' itu artinya bubur putih biasa yang atasnya diberi bubur berwarna merah kecoklatan yang berasal dari bubur putih yang dicampur dengan gula jawa, bubur tolak bala' dibuat dengan bahan dasar nasi putih yang kemudian dimasak agar menjadi bubur.



Narasumber 11

Nama : Saniyatus Solikha

Alamat : Pretek

Lokasi : Rumah Saniyatus Solikha

Hari/Tanggal : 15 September 2020

Waktu : 16.00-selesai

Keterangan : Masyarakat Desa Pretek

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pemahaman anda tentang adanya tradisi Baritan (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. *Baritan* itu *selamatan* di perempatan jalan dengan membawa makanan-makanan secara sukarela, tapi biasanya banyak orang-orang yang membawaa makan untuk *selamatan* bersama. Untuk tujuannya supaya semua masyarakat Desa Pretek selamat dari segala bencana yang akan menimpa warga Desa Pretek. Untuk nilai Islamnya ya menjaga silaturahmi ya karena kan semua masyarakat berkumpul jadi satu dan otomatis kita pasti saling menyapa satu sama lain saat di perempatan tersebut.



Narasumber 12

Nama : Nur Aenah

Alamat : Pretek

Lokasi : Rumah Peneliti

Hari/Tanggal : 15 September 2020

Waktu : 16.20-selesai

Keterangan : Masyarakat Desa Pretek

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pemahaman anda tentang adanya tradisi Baritan (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Saya tidak tahu artinya *Baritan*, tapi yang saya tahu *Baritan* itu *selamatan* untuk kita semua dengan berkumpul di perempatan jalan dan berdoa bersama, lalu makanan tadi di makan bersama. Nilai Islamnya ya ibadah kepada Allah dengan cara berdoa bersama tadi.



Narasumber 13

Nama : Nasihin

Alamat : Pretek

Lokasi : Rumah Nasihin

Hari/Tanggal : 15 September 2020

Waktu : 16.35-selesai

Keterangan : Masyarakat Desa Pretek

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pemahaman anda tentang adanya tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Setahu saya *Baritan* itu *selamatan* di perempatan jalan dan tujuannya itu supaya kita semua diberi keselamatan oleh Allah. Tapi kalau pendidikan Islam yang ada dalam *Baritan* saya tidak tahu, yang penting saya mengikuti saja seperti orang lain.



Narasumber 14

Nama : Isfaiyah

Alamat : Pretek

Lokasi : Rumah Isfaiyah

Hari/Tanggal : 16 September 2020

Waktu : 11.15-selesai

Keterangan : Masyarakat Desa Pretek

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pemahaman anda tentang adanya tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek ?

Daftar Jawaban :

1. Yang saya tahu *Baritan* itu banyak masyarakat yang berkumpul di perempatan jalan dengan mengelilingi banyak makanan, kemudian makanan itu nanti di do'akan salah satu orang dan kemudian makanannya di perebutkan. Tapi kalau nilai Islamnya saya kurang tahu karena saya hanya ikut-ikutan saja seperti orang lain.



## DOKUMENTASI

1. Persiapan pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek









2. Prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek





3. Salah satu ustadz sedang memimpin do'a tolak bala'





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Siti Sofiatun  
Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 21 Juni 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Kedungdowo RT. 07 / RW. 03,  
Desa Pretek, Pecalungan, Batang.  
Riwayat Pendidikan :

1. MI Islamiyah Pretek, lulus tahun 2009
2. SMP N 01 Pecalungan, lulus tahun 2012
3. MA Darussalam Subah, lulus tahun 2015

### B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sari'i  
Agama : Islam  
Nama Ibu : Yumro'ati  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Kedungdowo RT. 07 / RW. 03, Desa  
Pretek, Pecalungan, Batang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Batang, November 2020

Yang Menyatakan

**SITI SOFIATUN**  
**NIM. 2021216020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan Km.5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id, Email : ftik@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 248 /In.30/TU.II/TL.00/08/2020  
Lampiran : ---  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Agustus 2020

Kepada Yth.  
Bpk/Ibu Kepala

di -

Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan permohonan mahasiswa di bawah ini:

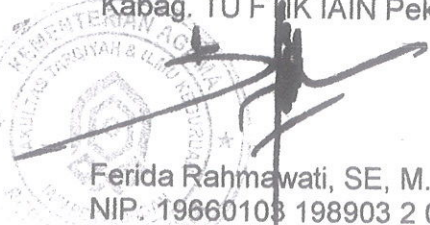
1.	Nama	:	Siti Sofiatun
2.	NIM	:	2021216020
3.	Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4.	Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
5.	Alamat	:	Jl. Pahlawan Km. 5, Rowolaku, Kajen, Pekalongan
6.	Keterangan	:	Adalah benar-benar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
7.	Keperluan	:	Melaksanakan latihan/observasi/pengambilan data yang diperlukan untuk memenuhi tugas skripsi.
Judul Skripsi		:	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baritan (Suronan) Di Desa Pretek Kec. Pecalungan Kab. Batang

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian/observasi/pengambilan data yang diperlukan untuk memenuhi tugas skripsi.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

An. Dekan  
Kabag. TU FTIK IAIN Pekalongan

  
Ferida Rahmawati, SE, M.Si  
NIP. 19660103 198903 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN BATANG

KECAMATAN PECALUNGAN

DESA PRETEK

Alamat : Jalan Raya Pecalungan Kilometer 02

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 474 / 475 / 2020

Kepala Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang,  
menerangkan bahwa :

Nama : SITI SOFIATUN

NIM : 2021216020

Jurusan : PAI

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Baritan*  
(Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan  
Kabupaten Batang

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, dengan judul : “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pretek, 02 November 2020

Kepala Desa Pretek





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain  
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SITI SOFIATUN  
NIM : 2021216020  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *BARITAN* (SURONAN)  
DI DESA PRETEK KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN BATANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



**SITI SOFIATUN**  
**NIM. 2021216020**